



# Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Pangeran Antasari

**Hendry Baginta, Teguh Trianton, Christin Agustina Purba**

Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia

**\*Corresponding Author:**

hendryramban@gmail.com

**Article History:**

Received 2024-04-26

Revised 2024-08-05

Accepted 2024-08-17

**Keywords:**

Language Errors, Description Text

**Kata Kunci:**

Kesalahan Berbahasa, Teks Deskripsi

**Abstract**

*This research examines language errors in the field of syntax. This research aims to describe the forms of language errors in the field of syntax found in the descriptive texts of Class VII students at Pangeran Antasari Middle School. This research data is in the form of sentences and paragraphs in 27 students' descriptive texts. The method used in this research is a qualitative descriptive method. The data analysis technique used is a test technique, namely students are asked to write descriptive text. The results of this research show that the forms of language errors in the field of syntax contained in the descriptive text of class VII students at Prince Antasari Middle School consist of 5 forms of errors, namely errors due to the use of inappropriate diction, errors due to sentences having no subject, errors due to illogical sentences, errors due to pleonistic/exaggerated sentences, and errors due to inappropriate use of question words.*

**Abstrak**

Penelitian ini mengkaji kesalahan berbahasa bidang sintaksis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan berbahasa bidang sintaksis yang terdapat pada teks deskripsi siswa Kelas VII SMP Pangeran Antasari. Data penelitian ini berupa kalimat dan paragraf pada teks deskripsi siswa sebanyak 27 karangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik tes, yakni siswa diminta untuk menulis teks deskripsi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kesalahan berbahasa pada bidang sintaksis yang terdapat dalam teks deskripsi siswa kelas VII SMP Pangeran Antasari terdiri dari 5 bentuk kesalahan yaitu kesalahan karena penggunaan diksi yang tidak tepat, kesalahan karena kalimatnya yang tidak bersubjek, kesalahan karena kalimatnya tidak logis, kesalahan karena kalimat yang pleonistik/ berlebihan, dan kesalahan karena penggunaan kata tanya yang tidak tepat.

## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan, bahasa resmi kenegaraan, bahasa pengantar pendidikan, bahasa komunikasi tingkat nasional, bahasa pengembangan dan dokumentasi niaga, serta sarana pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan, seni, dan media massa. Oleh karena itu, seluruh warga negara Indonesia diwajibkan untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar (Arifin dan Hadi, 2009). Kemampuan berbahasa Indonesia dapat terus ditingkatkan melalui kegiatan belajar dan berlatih secara berkesinambungan. Bahasa digunakan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Ragam lisan bahasa Indonesia umumnya digunakan dalam percakapan sehari-hari dan diskusi di berbagai pertemuan resmi, sementara ragam tulis digunakan dalam tulisan formal maupun informal.

Dengan pelajaran bahasa Indonesia, diharapkan dapat menumbuhkan rasa cinta peserta didik terhadap bangsanya sendiri. Peserta didik diharapkan memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik dan benar sesuai kaidah bahasa dan nilai-nilai kesantunan. Mereka dapat menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dan interaksi dengan masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi baik secara lisan maupun tulisan sangat penting. Oleh karena itu, pelajaran bahasa Indonesia sangat penting dan dibutuhkan mulai dari tingkat SD, SMP, SMA, hingga Perguruan Tinggi.

Pelajaran bahasa Indonesia dalam pendidikan membantu peserta didik memahami kaidah bahasa, penggunaan bahasa, dan tutur kata dalam berkomunikasi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran bahasa Indonesia tidak hanya mengajarkan seluk-beluk bahasa pada umumnya, tetapi juga mengidentifikasi kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik.

Penyebab utama kesalahan berbahasa adalah kurangnya pemahaman masyarakat mengenai penggunaan kaidah bahasa yang baik dan benar. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar harus memperhatikan situasi dan



kaidah pemakaian. Kesalahan berbahasa dalam bahasa Indonesia dapat dikelompokkan menjadi kesalahan dalam bidang fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik (Setyawati Nanik 2010:16).

Tujuan pengajaran bahasa Indonesia belum tercapai secara optimal. Hal ini ditandai dengan banyaknya kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa dalam proses belajar mengajar. Semakin banyak kesalahan berbahasa, semakin sedikit tujuan pengajaran bahasa yang tercapai. Kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa harus dikurangi hingga batas minimal, bahkan dihilangkan sama sekali. Hal ini dapat dicapai jika guru bahasa telah mengkaji secara mendalam aspek-aspek kesalahan berbahasa tersebut (Setyawati Nanik, 2010:15). Kesalahan berbahasa sering ditemukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, salah satunya adalah kesalahan pada tataran sintaksis. Menurut Chaer (2009:3), sintaksis adalah subsistem kebahasaan yang membahas tentang susunan dan pengaturan kata-kata menjadi satuan yang lebih besar yang disebut satuan sintaksis, yaitu kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana.

Penelitian ini akan meneliti kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis, khususnya kesalahan dalam bidang frasa dan kalimat. Fenomena kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis seperti yang dijelaskan di atas juga terlihat pada teks deskripsi siswa kelas VII-3 SMP Pangeran Antasari. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru budang studi Bahasa Indonesia kelas VII SMP Pangeran Antasari, Ibu Sri Rezeki Sitompul, S.Pd. diperoleh informasi bahwa para siswa masih sering membuat kesalahan dalam teks deskripsinya. Kesalahan yang sering dilakukan antara lain kesalahan dalam penggunaan frasa dan kesalahan dalam kalimat.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan berbahasa Indonesia dalam teks deskripsi siswa kelas VII SMP Pangeran Antasari Medan. Penelitian ini berfokus pada dua aspek utama, yaitu bagaimana bentuk kesalahan frasa dan kalimat pada penulisan teks deskripsi siswa kelas VII SMP Pangeran Antasari Medan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Arikunto (2013), metode deskriptif adalah jenis penelitian yang menginvestigasi keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang disebutkan, dan hasilnya disajikan dalam bentuk laporan penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2011), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik melalui deskripsi verbal dan linguistik dalam konteks alamiah yang spesifik, serta menggunakan berbagai metode alamiah. Dengan demikian, penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan keadaan yang terjadi di lapangan secara mendalam, khususnya terkait dengan objek penelitian ini, yaitu analisis kesalahan berbahasa pada tingkat sintaksis dalam bidang frasa dan kalimat saat siswa kelas VII SMP Pangeran Antasari Medan.

Data penelitian ini berupa hasil karangan deskripsi siswa kelas VII-3 SMP Pangeran Antasari, yang menulis karangan bebas dalam bentuk teks deskripsi, dengan sumber data berupa siswa kelas VII-3 dan guru Bahasa Indonesia mereka, Sri Rezeki Sitompul, S.Pd. Instrumen penelitian melibatkan peneliti sebagai instrumen utama yang didukung oleh tabel data serta kriteria untuk menentukan kesalahan sintaksis dalam penggunaan frasa dan kalimat. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII-3 yang berjumlah 27 orang, dan keseluruhan populasi dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara dengan guru dan beberapa siswa untuk mendapatkan informasi tentang kemampuan menulis teks deskripsi dan hambatan yang dihadapi, observasi cara mengajar guru serta teks deskripsi yang ditulis siswa, dan tes menulis teks deskripsi dengan tema bebas. Langkah-langkah analisis data menggunakan pendekatan kualitatif, meliputi pengumpulan teks deskripsi siswa, pembacaan teliti untuk mengetahui kesalahan frasa dan kalimat, pencatatan dan penandaan kesalahan, pemasukan hasil data ke dalam tabel kesalahan, serta analisis data yang ditemukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Hasil Penelitian**

#### **1. Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis**

Hasil penelitian ini berupa deskripsi kesalahan sintaksis yang ditemukan dalam teks deskripsi siswa kelas VII SMP Pangeran Antasari Medan. Adapun data dalam penelitian ini berupa kalimat dalam karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Pangeran Antasari yang berjumlah 27 karangan. Berdasarkan data tersebut, maka ditemukan kesalahan frasa dan kesalahan kalimat sebagai berikut:

## 2. Kesalahan Frasa

Kesalahan frasa yang ditemukan dalam data penelitian ini adalah kesalahan frasa yang disebabkan:

Kesalahan frasa preposisional ditemukan dalam karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Pangeran Antasari. Kesalahan tersebut meliputi penggunaan preposisi yang tidak tepat seperti preposisi /di/, /dalam/, /akan/, /daripada/, dan /dari/. Contoh kesalahan ini dapat dilihat pada beberapa kalimat siswa, seperti "Di masa libur sekolah saya dan keluarga pergi berlibur ke Danau Toba," "Di liburan sekolah nanti, kata ayah, kami sekeluarga akan berlibur di Parapat," "Di setiap pulang sekolah kami yang bertugas sebagai piket wajib membersihkan kelas," dan "Saya, ayah, ibu, serta nenek berlibur di Parapat selama tiga malam, dan di keesokan harinya kami pun pulang dan singgah di Siantar." Kesalahan lainnya terlihat dalam kalimat "Dalam rapat OSIS tersebut membahas tentang rencana pentas seni tujuh belas Agustus," "Rumah daripada paman akan dijual, dan rencana paman akan pulang kampung," "Rumahnya lebih jauh dari rumah saya," "Saya sangat takut akan ketinggian. Oleh karena itu saya tidak berani naik ke lantai dua," "Kami menunggu akan kehadiranmu," dan "Kami sangat terpesona akan penampilannya pada pentas seni itu." Kesalahan-kesalahan ini mencerminkan ketidakpahaman siswa dalam penggunaan preposisi yang tepat dalam kalimat bahasa Indonesia.

Kesalahan frasa adjektiva cukup banyak ditemukan dalam karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Pangeran Antasari, terutama karena penggunaan kata superlatif yang berlebihan. Kesalahan tersebut terjadi akibat penggunaan kata /sangat/ diikuti kata /sekali/, penggunaan kata /sangat/ diikuti prefiks /ter/, dan kombinasi lainnya yang tidak tepat. Contoh kesalahan ini dapat dilihat dalam kalimat-kalimat siswa, seperti "Danau Toba memang benar-benar danau yang sangat cantik sekali, tidak adaandingannya di Indonesia ini," "Kelas saya paling terbersih di antara kelas-kelas VII lainnya di SMP Pangeran Antasari," "Walaupun kelas saya yang paling terbelakang, tetapi kelas saya sangat lengkap perabotannya," dan "Wali kelas saya adalah merupakan wali kelas yang paling terbaik di SMP Pangeran Antasari Medan." Kesalahan ini juga tampak dalam kalimat "Saya sangat bersyukur sekali kepada Allah SWT karena kami selamat sampai ke rumah." Kesalahan-kesalahan tersebut mencerminkan ketidakpahaman siswa dalam penggunaan frasa adjektiva yang tepat dalam penulisan teks deskripsi.

## 3. Kesalahan Kalimat

Kesalahan kalimat yang ditemukan dalam karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Pangeran Antasari Medan, disebabkan penggunaan diksi yang tidak tepat, kalimat yang tidak bersubjek, kalimat yang tidak logis, dan kalimat pleonistis.

## 4. Kesalahan Kalimat karena Penggunaan Diksi yang Tidak Tepat

Dalam karangan deskripsi siswa ditemukan kesalahan berbahasa dalam bidang sintaksis karena penggunaan diksi yang tidak tepat. Dari segi semantis, kalimat tersebut dapat dipahami maknanya, namun secara sintaksis terdapat kesalahan dalam penggunaan kata yang tidak tepat. Misalnya, penggunaan kata "terkejut" tidak tepat untuk mengekspresikan perasaan saat melihat gunung yang indah, seperti dalam kalimat "Ketika saya bangun saya terkejut melihat gunung yang sangat indah." Penggunaan kata "yang sangat besar" tidak tepat untuk menyatakan lapangan yang luas, seperti terlihat dalam kalimat "SMP Pangeran Antasari memiliki lapangan yang sangat besar, tempat parkir yang besar, guru-guru bidang studi yang sangat baik." Kesalahan serupa ditemukan dalam kalimat "Pada kali ini saya dapat menyaksikan keindahan tempat itu dengan mata saya sendiri," di mana penggunaan "pada kali ini" tidak tepat untuk menyatakan waktu "pada saat ini." Kesalahan lainnya termasuk penggunaan kata "yang sangat besar" untuk menyatakan pekarangan sekolah yang luas, seperti dalam kalimat "Pekarangan sekolahku sangat besar dan bersih," dan penggunaan kata "yang sangat lebar" untuk menyatakan lapangan yang luas, seperti dalam kalimat "Sekolahku memiliki tempat lapangan yang sangat lebar." Kesalahan-kesalahan ini mencerminkan ketidakpahaman siswa dalam memilih kata yang tepat dalam penulisan teks deskripsi.

## 5. Kesalahan karena kalimat tersebut tidak bersubjek

Kesalahan sintaksis yang kedua adalah kesalahan karena kalimat tersebut tidak memiliki subjek. Kesalahan ini terjadi dalam dua kasus yakni karena penggunaan kata depan /di/ yang tidak tepat sebanyak 18 kalimat, dan penggunaan kata depan /dalam/ sebanyak 3 kalimat. Kesalahan penggunaan kata depan /di/ dapat dilihat pada kalimat seperti "Di sekolah ini memiliki TK, SD, SMP, SMA, SMK, kuliah," "Di sekolah Pangeran Antasari mempunyai murid-murid yang berprestasi dan juga memenangkan perlombaan," "Di sekolah saya juga memiliki UKS untuk siswa yang terluka," dan "Di Sekolah Pangeran Antasari memiliki banyak pohon." Kesalahan lainnya termasuk "Di kelas 7-3 memiliki papan tulis," "Di sekolah Pangeran Antasari mempunyai guru-guru yang baik budi," "Di sekolah saya dijaga pos keamanan dan dijaga oleh dua orang sekuriti," "Di sekolah Pangeran Antasari di kelas 7-3 memiliki jumlah siswa 31 orang," "Di kelas

kita memiliki satu papan tulis dan gambar pahlawan dan nama-namanya," "Di sekolahku ini memiliki beberapa gedung," "Di Sekolah Pangeran Antasari dijaga oleh satpam-satpam yang tangguh," "Di Sekolah Pangeran Antasari memiliki ruang kelas yang besar dan bersih," "Di sekolahku mempunyai musholla dan gereja untuk tempat beribadah," "Di sekolah Pangeran Antasari memiliki lapangan upacara dan lapangan itu bisa juga dijadikan tempat senam," "Di Sekolah Antasariku memiliki banyak ruangan-ruangan yang bagus-bagus," "Di Sekolah Pangeran Antasari memiliki ruangan belajar yang bersih," "Di Pangeran Antasari sangat terkenal dengan disiplinnya," dan "Di pantai bisa menghilangkan rasa stres." Kesalahan penggunaan kata depan /dalam/ juga ditemukan dalam kalimat seperti "Dalam kelas kita juga memiliki satu jam," "Dalam kelas kita juga mempunyai dua kipas angin," dan "Dalam sekolahku memiliki lingkungan yang sangat bersih." Kesalahan-kesalahan ini mencerminkan ketidakpahaman siswa dalam penggunaan subjek yang tepat dalam kalimat bahasa Indonesia.

#### 6. Kesalahan karena Kalimat Tersebut Tidak Logis

Sama halnya dengan kesalahan penggunaan diksi, kesalahan berbahasa karena kalimat tersebut tidak logis juga ditemukan dalam karangan deskripsi siswa. Meskipun maknanya dapat dipahami, terdapat kata yang tidak tepat sehingga maknanya menjadi tidak logis. Kesalahan ini ditemukan dalam 8 kalimat data penelitian. Contohnya, dalam kalimat "Pas setengah perjalanan saya ketiduran" (Data 5.4.), kata "ketiduran" kurang tepat digunakan dalam konteks ini. Pada kalimat "Setelah itu kita berangkat dari Banda Aceh pukul 01.00 siang" (Data 7.2.), waktu "01.00 siang" tidak logis karena siang dimulai dari pukul 12.00. Kalimat "Pukul 08.00 malam kami tiba di rumah paman di Takengon" (Data 7.33.) dan "Pukul 08.00 malam kami tiba di rumah paman" (Data 8.4.) mengandung pengulangan waktu yang tidak diperlukan. Dalam kalimat "Kata paman hanya mobil berkondisi prima yang bisa memanjat securam itu" (Data 7.6.), penggunaan kata "memanjat" tidak tepat dalam konteks kendaraan. Pada kalimat "Kota Takengon sudah mulai gelap dan sudah mulai sepi saat kami berangkat pagi itu" (Data 8.5.), keterangan waktu "pagi" bertentangan dengan kondisi "gelap" dan "sepi". Kalimat "Sekolah saya dijaga pos keamanan dan dijaga oleh dua orang sekuriti" (Data 10.3.) mengandung redundansi yang tidak diperlukan. Terakhir, kalimat "Saya dan keluarga saya sampai di rumah pukul 10.00 malam" (Data 14.3.) menunjukkan waktu yang tidak konsisten dengan konteks perjalanan. Kesalahan-kesalahan ini mencerminkan ketidakpahaman siswa dalam memilih kata yang tepat untuk menyusun kalimat yang logis dalam teks deskripsi.

#### 7. Kesalahan karena Kalimat Pleonistis.

Kesalahan berikutnya adalah kesalahan yang disebabkan kalimat yang pleonistis yakni kalimat dengan penggunaan kata-kata yang berlebihan, yang sesungguhnya kata-kata tersebut tidak diperlukan karena fungsinya sudah tercantum dalam kalimat tersebut. Kesalahan ini ditemukan sebanyak 57 kasus, merupakan jenis kesalahan yang terbanyak dalam penelitian ini.

#### 8. Kesalahan karena penggunaan kata Tanya yang tidak tepat.

Kesalahan menggunakan kata tanya sering dilakukan siswa., Kesalahan ini ditemukan sebanyak 9 kalimat.

### Pembahasan

#### 1. Kesalahan Frasa

##### *Kesalahan Frasa Preposisional*

Kesalahan frasa preposisional yang ditemukan dalam karangan deskripsi siswa disebabkan oleh penggunaan preposisi /di/ yang tidak tepat. Preposisi /di/ menyatakan tempat, bukan menyatakan waktu atau tujuan. Oleh karena itu, penggunaan preposisi /di/ harus diganti dengan preposisi /pada/. Demikian juga halnya dengan penggunaan preposisi /dalam/. Jika kalimat dimulai dengan frasa yang menggunakan preposisi /dalam/, maka predikatnya harus dipasifkan. Selanjutnya, penggunaan preposisi /daripada/ sebenarnya adalah untuk menyatakan perbandingan, bukan kepemilikan, sehingga preposisi /daripada/ atau /dari/ yang menyatakan kepemilikan harus dihilangkan. Selain itu, penggunaan preposisi /akan/ sebaiknya diganti dengan /terhadap/ atau dihilangkan saja. Contoh kalimat yang benar adalah sebagai berikut: Pada masa libur sekolah saya dan keluarga pergi berlibur ke Danau Toba. Pada liburan sekolah nanti, kata ayah, kami sekeluarga akan berlibur di Parapat. Pada setiap pulang sekolah, kami yang bertugas sebagai piket wajib membersihkan kelas. Saya, ayah, ibu, serta nenek berlibur di Parapat selama tiga malam, dan pada keesokan harinya kami pun pulang dan singgah di Siantar. Dalam rapat OSIS tersebut dibahas tentang rencana pentas seni tujuh belas Agustus. Rumah paman akan dijual, dan rencana paman akan pulang kampung. Rumahnya lebih jauh daripada rumah saya. Saya sangat takut terhadap ketinggian. Oleh karena itu, saya tidak berani naik ke lantai dua. Kami menunggu kehadiranmu. Kami sangat terpesona terhadap penampilannya pada pentas seni itu.

*Kesalahan Frasa Adjektiva*

Kesalahan frasa adjektiva dalam karangan deskripsi siswa terjadi karena penggunaan kata superlatif yang berlebihan. Kesalahan ini mencakup penggunaan frasa yang sudah memiliki keterangan superlatif ditambah lagi dengan keterangan yang sama, sehingga maknanya menjadi berlebihan. Selain itu, frasa seperti /adalah merupakan/ seharusnya hanya menggunakan salah satu dari kedua kata tersebut. Sebagai contoh, frasa seperti "Danau Toba memang benar-benar danau yang sangat cantik, tidak ada tandingannya di Indonesia ini" seharusnya disederhanakan menjadi "Danau Toba memang benar-benar danau yang cantik sekali, tidak ada tandingannya di Indonesia ini." Begitu pula dengan "Kelas saya paling bersih di antara kelas-kelas VII lainnya di SMP Pangeran Antasari," yang sudah cukup tanpa tambahan kata superlatif, atau "Walaupun kelas saya yang paling belakang, tetapi kelas saya sangat lengkap perabotannya," di mana penggunaan frasa "paling belakang" sebaiknya diubah menjadi "belakang" saja. Selain itu, kalimat "Wali kelas saya adalah wali kelas yang paling terbaik di SMP Pangeran Antasari Medan" sebaiknya menjadi "Wali kelas saya merupakan wali kelas yang terbaik di SMP Pangeran Antasari Medan," untuk menghindari pengulangan kata superlatif. Terakhir, "Saya sangat bersyukur kepada Allah SWT karena kami selamat sampai ke rumah" dapat disederhanakan menjadi "Saya bersyukur sekali kepada Allah SWT karena kami selamat sampai ke rumah." Kesalahan-kesalahan ini mencerminkan ketidakpahaman siswa dalam menggunakan frasa adjektiva secara efektif tanpa mengulang atau membesar-besarkan makna.

2. Kesalahan Kalimat

Kesalahan kalinats yang ditemukan dalam karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Pangeran Antasari Medan meliputi kesalahan kalimat yang tidak bersubjek, kesalahan kalimat yang tidak bersubjek dan berpredikat, kesalahan kalimat yang tidak logis, kesalahan kalimat yang Pleonistis, kesalahan penghilangan konjungsi, kesalahan karena penggunaan konjungsi yang berlebihan, dan kesalahan penggunaan kata Tanya yang tidak tepat,

**Kesalahan Sintaksis karena Diksi yang Tidak Tepat**

Tabel 1. Kesalahan Penggunaan Diksi

No. Data	Kalimat
5.5.	Ketika saya bangun <b>saya terkejut</b> melihat gunung yang sangat indah
6.1.	SMP Pangeran Antasari memiliki <b>lapangan yang sangat besar</b> tempat parkir yang besar, guru-guru bidang studi yang sangat baik.
7.1.	<b>Kali ini</b> saya dapat menyaksikan keindahan tempat itu dengan mata saya sendiri.
18.5.	Pekarangan sekolahku <b>sangat besar</b> dan bersih.
25.2.	Sekolahku memiliki tempat <b>lapangan yang sangat lebar.</b>

**Data 5.5.** Penggunaan kata "terkejut" dalam kalimat "Ketika saya bangun saya terkejut melihat gunung yang sangat indah" tidak tepat. Kata tersebut memberi kesan negatif, padahal yang dimaksud adalah hal yang indah. Kata yang lebih tepat adalah "kagum," "salut," "takjub," atau "terpesona."

Seharusnya:

Ketika saya bangun, saya kagum melihat gunung yang sangat indah.

Ketika saya bangun, saya takjub melihat gunung yang sangat indah.

**Data 6.1.** Dalam kalimat "SMP Pangeran Antasari memiliki lapangan yang sangat besar tempat parkir yang besar," kata "besar" tidak tepat digunakan untuk "lapangan" dan "tempat parkir." Kata yang lebih tepat adalah "luas," dan sebaiknya menggunakan konjungsi "serta."

Seharusnya:

SMP Pangeran Antasari memiliki lapangan dan tempat parkir yang luas, serta guru-guru bidang studi yang sangat baik.

**Data 7.1.** Penggunaan frasa "kali ini" dalam kalimat "Kali ini saya dapat menyaksikan keindahan tempat itu dengan mata saya sendiri" tidak tepat. Sebaiknya gunakan "pada saat ini" atau "sekarang."

Seharusnya:

Pada saat ini saya dapat menyaksikan keindahan tempat itu.

Sekarang saya dapat menyaksikan keindahan tempat itu.

**Data 18.5.** Penggunaan kata "besar" dalam kalimat "Pekarangan sekolahku sangat besar dan bersih" tidak tepat. Kata yang lebih tepat adalah "luas."

Seharusnya:

Pekarangan sekolahku sangat luas dan bersih.

**Data 25.2.** Sama seperti data 18.5, kata "besar" dalam kalimat "Sekolahku memiliki tempat lapangan yang sangat lebar" tidak tepat. Kata yang lebih tepat adalah "luas."

Seharusnya:

Sekolahku memiliki lapangan yang sangat luas.

### Kesalahan Berbahasa karena Kalimat Tidak Bersubjek

Kesalahan berbahasa yang sering terjadi adalah kalimat tidak bersubjek. Hilangnya subjek dalam kalimat tersebut karena penggunaan preposisi /di/, /dalam/, dalam kalimat. Data penelitian ini menunjukkan 21 kesalahan kalimat karena tidak bersubjek. Tidak bersubjek disebabkan penggunaan kata depan /di/ sebanyak 18 kalimat dan karena penggunaan kata depan /dalam/ sebanyak 3 kalimat. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel .2. Kesalahan Sintaksis karena Kalimat yang Tidak Bersubjek

Kata depan /di/ yang tidak tepat	Kata depan /dalam/ yang tidak tepat
<b>Data 1.2.</b> <i>Di sekolah ini memiliki TK, SD, SMP, SMA, SMK, kuliah.</i>	<b>Data 11.3</b> <i>Dalam kelas kita juga memiliki satu jam.</i>
<b>Data 1.6.</b> <i>Di sekolah Pangeran Antasari mempunyai murid-murid yang berprestasi dan juga memenangkan perlombaan.</i>	<b>Data 11.4.</b> <i>Dalam kelas kita juga mempunyai 2 kipas angin.</i>
<b>Data 3.5.</b> <i>Di sekolah saya juga memiliki UKS untuk siswa yang terluka.</i>	<b>Data 25.1.</b> <i>Dalam sekolahku memiliki lingkungan yang sangat bersih.</i>
<b>Data 4.1.</b> <i>Di Sekolah Pangeran Antasari memiliki banyak pohon.</i>	
<b>Data 4.3.</b> <i>Di kelas 7-3 memiliki papan tulis, .....</i>	
<b>Data 4.4.</b> <i>Di sekolah Pangeran Antasari mempunyai guru-guru yang baik budi</i>	
<b>Data 10.4.</b> <i>Di sekolah saya dijaga pos keamanan dan dijaga oleh dua orang sekuriti.</i>	
<b>Data 11.1</b> <i>Di sekolah Pangeran Antasari di kelas 7-3 memiliki jumlah siswa 31 orang.</i>	
<b>Data 11.2</b> <i>Di kelas kita memiliki satu papan tulis dan mempunyai gambar-gambar pahlawan dan nama-namanya.</i>	
<b>Data 15.6.</b> <i>Di sekolahku ini memiliki beberapa gedung.</i>	
<b>Data 18.3.</b> <i>Di Sekolah Pangeran Antasari dijaga oleh satpam-satpam yang tangguh.</i>	
<b>Data 18.4.</b> <i>Di Sekolah Pangeran Antasari memiliki ruang kelas yang besar dan bersih.</i>	
<b>Data 18.6.</b> <i>Di sekolahku mempunyai musholla dan gereja untuk tempat beribadah muslim dan Kristen.</i>	
<b>Data 20.1.</b> <i>Di sekolah Pangeran Antasari memiliki lapangan upacara dan lapangan itu bias juga dijadikan tempat senam.</i>	
<b>Data 20.5.</b> <i>Di Sekolah Antasari memiliki banyak ruangan-ruangan yang bagus-bagus.</i>	
<b>Data 21.3.</b> <i>Di Sekolah Pangeran Antasari memiliki ruangan belajar yang bersih.</i>	
<b>Data 21.4.</b> <i>Di Pangeran Antasari sangat terkenal dengan disiplinnya.</i>	
<b>Data 24.5.</b> <i>Di pantai bisa menghilangkan rasa stress.</i>	

**Data 1.2.** Kesalahan: Penggunaan preposisi "di" mengubah "sekolah ini" menjadi keterangan tempat, sehingga kalimat tidak memiliki subjek.

Seharusnya: "Sekolah ini memiliki TK, SD, SMP, SMA, SMK, kuliah."

**Data 1.6.** Kesalahan: Preposisi "di" mengubah "sekolah Pangeran Antasari" menjadi keterangan tempat, sehingga kalimat tidak memiliki subjek.

Seharusnya: "Sekolah Pangeran Antasari mempunyai murid-murid yang berprestasi dan selalu memenangkan perlombaan."

**Data 3.5.** Kesalahan: Preposisi "di" mengubah "sekolah saya" menjadi keterangan tempat, sehingga kalimat tidak memiliki subjek.

Seharusnya: "Sekolah saya juga memiliki UKS untuk siswa yang terluka."

**Data 4.1.** Kesalahan: Preposisi "di" mengubah "sekolah Pangeran Antasari" menjadi keterangan tempat, sehingga kalimat tidak memiliki subjek.

Seharusnya: "Sekolah Pangeran Antasari memiliki banyak pohon."

**Data 4.3.** Kesalahan: Preposisi "di" mengubah "kelas 7-3" menjadi keterangan tempat, sehingga kalimat tidak memiliki subjek.

Seharusnya: "Kelas VII-3 memiliki papan tulis..."

**Data 4.4.** Kesalahan: Preposisi "di" mengubah "sekolah Pangeran Antasari" menjadi keterangan tempat, sehingga kalimat tidak memiliki subjek.

Seharusnya: "Sekolah Pangeran Antasari mempunyai guru-guru yang baik budi."

**Data 10.4.** Kesalahan: Preposisi "di" mengubah "sekolah saya" menjadi keterangan tempat, sehingga kalimat tidak memiliki subjek.

Seharusnya: "Sekolah saya mempunyai pos keamanan yang dijaga oleh dua orang sekuriti."

**Data 11.1.** Kesalahan: Preposisi "di" mengubah "sekolah Pangeran Antasari" menjadi keterangan tempat, sehingga kalimat tidak memiliki subjek.

Seharusnya: "Kelas VII-3 SMPN Pangeran Antasari memiliki jumlah siswa 31 orang."

**Data 11.2.** Kesalahan: Preposisi "di" mengubah "kelas kita" menjadi keterangan tempat, sehingga kalimat tidak memiliki subjek.

Seharusnya: "Kelas kita memiliki satu papan tulis dan gambar-gambar pahlawan beserta nama-namanya."

**Data 11.3.** Kesalahan: Preposisi "dalam" mengubah "kelas kita" menjadi keterangan tempat, sehingga kalimat tidak memiliki subjek.

Seharusnya: "Kelas kita juga memiliki satu jam."

**Data 11.4.** Kesalahan: Preposisi "dalam" mengubah "kelas kita" menjadi keterangan tempat, sehingga kalimat tidak memiliki subjek.

Seharusnya: "Kelas kita juga mempunyai 2 kipas angin."

**Data 15.6.** Kesalahan: Preposisi "di" mengubah "sekolahku" menjadi keterangan tempat, sehingga kalimat tidak memiliki subjek.

Seharusnya: "Sekolahku ini memiliki beberapa gedung."

**Data 18.3.** Kesalahan: Preposisi "di" mengubah "sekolah Pangeran Antasari" menjadi keterangan tempat, sehingga kalimat tidak memiliki subjek.

Seharusnya: "Sekolah Pangeran Antasari dijaga oleh satpam-satpam yang tangguh."

**Data 18.4.** Kesalahan: Preposisi "di" mengubah "sekolah Pangeran Antasari" menjadi keterangan tempat, sehingga kalimat tidak memiliki subjek.

Seharusnya: "Sekolah Pangeran Antasari memiliki ruang kelas yang besar dan bersih."

**Data 18.6.** Kesalahan: Preposisi "di" mengubah "sekolahku" menjadi keterangan tempat, sehingga kalimat tidak memiliki subjek.

Seharusnya: "Sekolahku mempunyai musholla dan gereja untuk tempat beribadah muslim dan Kristen."

**Data 20.1.** Kesalahan: Preposisi "di" mengubah "sekolah Pangeran Antasari" menjadi keterangan tempat, sehingga kalimat tidak memiliki subjek.

Seharusnya: "Sekolah Pangeran Antasari memiliki lapangan upacara dan lapangan itu bisa juga dijadikan tempat senam."

**Data 20.5.** Kesalahan: Preposisi "di" mengubah "sekolah Antasariku" menjadi keterangan tempat, sehingga kalimat tidak memiliki subjek.

Seharusnya: "Sekolah Antasariku memiliki ruangan-ruangan yang bagus."

**Data 21.3.** Kesalahan: Preposisi "di" mengubah "sekolah Pangeran Antasari" menjadi keterangan tempat, sehingga kalimat tidak memiliki subjek.

Seharusnya: "Sekolah Pangeran Antasari memiliki ruangan belajar yang bersih."

**Data 21.4.** Kesalahan: Preposisi "di" mengubah "Pangeran Antasari" menjadi keterangan tempat, sehingga kalimat tidak memiliki subjek.

Seharusnya: "Pangeran Antasari sangat terkenal dengan disiplinnya."

**Data 24.5.** Kesalahan: Preposisi "di" mengubah "pantai" menjadi keterangan tempat, sehingga kalimat tidak memiliki subjek.

Seharusnya: "Pantai bisa menghilangkan rasa stres."

**Data 25.1.** Kesalahan: Preposisi "dalam" mengubah "sekolahku" menjadi keterangan tempat, sehingga kalimat tidak memiliki subjek.

Seharusnya: "Sekolahku memiliki lingkungan yang sangat bersih."

### Kesalahan karena Kalimat Tidak Logis

Tabel.3. Kalimat yang Tidak Logis

No. Data	Kalimat
5.4.	Pas setengah perjalanan saya ketiduran
7.2.	Setelah itu kami berangkat dari Banda Aceh pukul 01.00 siang.
7.3.	Pukul 08.00 malam kami tiba di rumah paman di Takengon.
7.6.	Kata paman hanya mobil berkondisi prima yang bisa memanjat securam itu.
8.4.	<i>Pukul 08.00 malam kami tiba di rumah paman.</i>
8.5.	<i>Kota Takengon sudah mulai gelap dan sudah mulai sepi saat kami berangkat pagi itu.</i>
10.3.	Sekolah saya dijaga pos keamanan dan dijaga oleh dua orang sekuriti.
14.3.	<i>Saya dan keluarga saya sampai di rumah pukul 10.00 malam.</i>

**Data 5.4.** Kesalahan: Kalimat ini tidak logis karena seseorang yang sudah tertidur tidak bisa tahu persis di mana ia tertidur. Kata "pas" menandakan ketepatan, yang bertentangan dengan keadaan tidur.

Seharusnya: "Setengah perjalanan saya ketiduran."

**Data 7.2.** Kesalahan: Pukul 01.00 itu dini hari, bukan siang. Kata "siang" tidak perlu digunakan untuk pukul 13.00.

Seharusnya: "Setelah itu kami berangkat dari Banda Aceh pukul 13.00 WIB."

**Data 7.3.** Kesalahan: Pukul 08.00 menyatakan pagi, tetapi ditambah kata "malam," sehingga kalimat tidak logis. Pukul 20.00 sudah menyatakan malam, jadi tidak perlu ada kata "malam."

Seharusnya: "Pukul 20.00 kami tiba di rumah paman di Takengon."

**Data 7.6.** Kesalahan: Kalimat ini tidak logis karena kata "memanjat" bermakna menaiki, sedangkan "curam" lebih sering terkait dengan menurun.

Seharusnya: "Kata paman hanya mobil berkondisi prima yang bisa memanjat jalan setinggi itu." atau "Kata paman hanya mobil berkondisi prima yang bisa menuruni jalan securam itu."

**Data 8.4.** Kesalahan: Pukul 08.00 itu menyatakan pagi, namun ditambah kata "malam," sehingga kalimat tidak logis.

Seharusnya: "Pukul 08.00 WIB kami tiba di rumah paman." atau "Pukul 20.00 WIB kami tiba di rumah paman."

**Data 8.5.** Kesalahan: Kalimat ini tidak logis karena pagi hari biasanya mulai terang, bukan gelap, dan tidak "mulai sepi."

Seharusnya: "Kota Takengon sudah mulai terang dan masih sepi saat kami berangkat pagi itu."

**Data 10.3.** Kesalahan: Kalimat tidak logis karena "dijaga pos keamanan" tidak tepat. Pos adalah tempat, bukan penjaga.

Seharusnya: "Sekolah saya dijaga oleh dua orang sekuriti."

**Data 14.3.** Kesalahan: Pukul 10.00 menyatakan pagi, bukan malam, sehingga kalimat tidak logis.

Seharusnya: "Saya dan keluarga sampai di rumah pukul 22.00 WIB." atau "Kami sampai di rumah pukul 22.00 WIB."

### Kesalahan karena Kalimat Pleonistis

Tabel 4. Kalimat Pleonistis

No. Data	Kalimat Pleonistis
1.1.	Saya sendiri bersekolah di Yayasan Perguruan Pangeran Antasari.
1.5.	Banyak guru-guru di Pangeran Antasari cewek dan juga tampan.
2.3.	Banyak benda-benda, pohon-pohon, dan kendaraan-kendaraan.
2.4.	Waktu saya MPLS banyak sekali siswa-siswi yang sangat baik.
3.1.	Sekolah Pangeran Antasari adalah sekolah yang memiliki lingkungan yang bersih dan asri banyak pepohonan dan lapangan yang luas
4.3.	Banyak guru-guru yang baik dan asik

- 
- 4.4. Saya mempunyai banyak sekaligus teman-teman yang baik di SMP Pangeran Antasari.
- 4.5. Saya mempunyai banyak sekaligus teman-teman yang baik di SMP Pangeran Antasari.
- 6.2. Banyak studi-studi seperti perkomputeran, tata busana.
- 6.4. Banyak studi-studi seperti perkomputeran, tata busana.  
Perpustakaan yang memiliki banyak buku-buku
- 7.1. *Kali ini saya dapat menyaksikan keindahan tempat ini dengan mata saya sendiri.*
- 8.2. *Saya sendiri sangat menyenangi pemandangan tersebut.*
- 8.6. *Jalan kecil menanjak dan sangat curam dengan tikungan-tikungan yang sangat tajam sekali.*
- 9.3. *Di sana kita dapat melihat banyak sekali gunung-gunung yang berjejer dengan indah.*
- 10.2. *Ada begitu banyak pohon-pohon besar yang membuat udara di sekitar sekolah saya menjadi sangat luas dan dikelilingi pagar tinggi.*
- 10.3. *... kelas banyak hiasan-hiasan yang dibuat sama anak kelas tujuh tiga yang baik cantik dan ganteng.*
- 12.1. *Saya pergi keberastagi monyetnya banyak sekali Saya pergi keberastagi monyetnya banyak sekali*
- 12.2. *Berastagi adalah merupakan kota wisata di Sumatera Utara*
- 12.3. *Kota Berastagi sangat indah sekali*
- 12.5. *Banyak sekali turus-turis ke sana.*
- 12.6. *Berastagi cuacanya sering mendung dan sering hujan setiap hari*
- 13.2. *Di sini ada banyak makan-makanan yang cocok dengan selera saya.*
- 13.5. *Saya pergi ke kebun stroberi. Wah, di sini banyak sekali stroberi-stroberi yang merah warnanya.*
- 13.6. *Saya memberikan monyet itu pisang. Banyak sekali berkelian.*
- 14.1. *Pantai Terong adalah merupakan sebuah tempat wisata.*
- 14.2. *Kalau kalian semua berkunjung ke Takengon, sempatkanlah mampir ke tempat ini.*
- 14.4. *Kami semua keletihan akibat perjalanan yang cukup jauh*
- 14.5. *Saya sendiri merasa sangat puas berwisata ke Pantai Terong.*
- 15.1. *Sekolahku sangat bersih sekali.*
- 15.2. *Selama bersekolah di sini saya merasa sangat senang sekali.*
- 15.3. *Semua Guru-guru di sini semuanya sangat ramah sekali dan sangat baik sekali.*
- 16.1. *Danau Toba adalah merupakan danau yang paling terbesar di dunia.*
- 16.2. *Banyak sekali perahu-perahu di danau itu.*
- 16.4. *Kami semua mandi dengan riang gembiranya.*
- 16.7. *Mereka semua juga berlibur di Danau Toba.*
- 17.2. *Di sekolah kami semua bertemu dengan seluruh teman-teman yang baik sekali.*
- 18.3. *Setiap hari kami semua rajin belajar dengan ibu guru.*
- 18.7. *Guru-guruku semuanya baik-baik sekali.*
- 19.2. *Banyak sekali turis-turis asing yang berkunjung ke sana.*
- 19.3. *Turis-turis lokal juga sangat banyak sekaali datang ke sana.*
- 19.4. *Kita semua harus menunjukkan keramah tamahan kita kepada mereka.*
- 19.6. *Pemerintah juga harus menjaga keamanan dan keselamatan mereka semua.*
- 20.6. *Semua ruangan – ruangan tersebut dibersihkan oleh petugas setiap hari.*
- 20/7. *Sekolah Antasari sudah menjadi seperti rumah saya sendiri.*
- 21.6. *Semua guru-gurunya sangat baik sekali.*
- 24.1. *Pemandangan yang paling indah sekali adalah pantai.*
- 24.2. *Di pantai banyak sekali orang-orang pada mandi.*
- 24.3. *Anak-anak pun banyak sekali bermain bola di sana.*
- 25.6. *Saya juga memiliki guru yang sangat baik sekali yaitu Miss Leny.*
- 26.3. *Durian-durian tersebut rasanya sangat enak sekali.*
- 26.4. *Setelah kenyang makan durian kami semua pulang ke rumah.*
- 26.5. *Kami sangat lelah sekali karena perjalanan jauh sekali.*
- 27.2. *Danau Toba itu sangat indah dan sangat luas sekali.*
- 27.5. *Saya melihat pemandangan yang sangat indah sekali,*
- 27.6. *Sangat melihat gunung yang sangat indah dan gunungnya sangat tinggi sekali.*
- 

**Data 1.1:** Kalimat "Saya sendiri bersekolah di Yayasan Perguruan Pangeran Antasari" pleonastis karena penggunaan "sendiri" tidak diperlukan. "Saya" sudah menunjukkan orang pertama tunggal. Revisi: Saya bersekolah di Yayasan Perguruan Pangeran Antasari.

**Data 1.5:** Penggunaan kata "banyak" dan "guru-guru" redundant karena keduanya menyatakan kuantitas. Gunakan salah satu. Revisi: Banyak guru di Pangeran Antasari, cewek dan tampan. / Guru-guru di Pangeran Antasari tampan dan cantik.

**Data 2.3:** Seperti pada data 1.5, "banyak" dan kata ulang seperti "benda-benda" menyatakan makna yang sama. Revisi: Banyak benda, pohon, dan kendaraan. / Benda-benda, pohon-pohon, dan kendaraan-kendaraan.

**Data 2.4:** Kata "sekali" dalam "banyak sekali" tidak perlu ditambahkan karena sudah ada "banyak". Revisi: Waktu saya MPLS banyak siswa yang sangat baik.

---

- Data 3.1:** Penggunaan kata "banyak" sebelum kata ulang "pepohonan" tidak diperlukan. Revisi: Sekolah Pangeran Antasari memiliki lingkungan yang bersih, asri, banyak pohon, dan lapangan yang luas.
- Data 4.3:** Redundansi dalam penggunaan kata "banyak" dan "guru-guru". Revisi: Banyak guru yang baik dan asik.
- Data 4.4:** Kata "banyak" dan "teman-teman" menunjukkan kuantitas yang sama, cukup gunakan salah satu. Revisi: Saya mempunyai banyak teman yang baik di SMP Pangeran Antasari. / Saya mempunyai teman-teman yang baik di SMP Pangeran Antasari.
- Data 4.5:** Kata "banyak", "sekali", dan "teman-teman" digunakan secara berlebihan. Revisi: Saya mempunyai banyak teman yang baik di SMP Pangeran Antasari. / Saya mempunyai teman-teman yang baik di SMP Pangeran Antasari.
- Data 6.2:** Redundansi dalam penggunaan kata "banyak" dan "studi-studi". Revisi: Banyak studi seperti perkomputeran, tata busana.
- Data 6.4:** Kata "banyak" tidak diperlukan sebelum kata ulang "buku-buku". Revisi: Perpustakaan itu memiliki banyak buku. / Perpustakaan itu memiliki buku-buku.
- Data 7.1:** Penggunaan "dengan mata saya sendiri" pleonastis karena menyaksikan sudah mengimplikasikan mata. Revisi: Kali ini saya dapat menyaksikan keindahan tempat ini.
- Data 8.2:** "Sendiri" tidak diperlukan setelah "saya" karena sudah menunjukkan persona tunggal. Revisi: Saya sangat menyenangi pemandangan tersebut.
- Data 8.6:** Kata "sangat" dan "sekali" menyatakan intensitas yang sama, cukup gunakan salah satu. Revisi: Jalan kecil menanjak dan sangat curam dengan tikungan yang tajam. / Jalan kecil menanjak dan curam dengan tikungan yang tajam sekali.
- Data 9.3:** Kata "banyak", "sekali", dan "gunung-gunung" menunjukkan makna yang sama, cukup gunakan salah satu. Revisi: Kita dapat melihat banyak gunung yang berjejer indah. / Kita dapat melihat gunung-gunung yang berjejer indah.
- Data 10.2:** Penggunaan "banyak" sebelum "pohon-pohon" pleonastis. Revisi: Banyak pohon besar yang membuat udara di sekitar sekolah menjadi sejuk. / Pohon besar membuat udara di sekitar sekolah sejuk.
- Data 10.3:** Kata "banyak" sebelum "hiasan-hiasan" tidak perlu digunakan. Revisi: Banyak hiasan di kelas yang dibuat anak kelas tujuh tiga yang baik, cantik, dan ganteng.
- Data 12.1:** Penggunaan "banyak" dan "sekali" secara bersamaan tidak efektif. Revisi: Saya pergi ke Berastagi. Di sana banyak monyet.
- Data 12.2:** Penggunaan kata "adalah" dan "merupakan" secara bersamaan redundan. Revisi: Berastagi adalah kota wisata di Sumatera Utara. / Berastagi merupakan kota wisata di Sumatera Utara.
- Data 12.3:** Kata "sangat" dan "sekali" menyatakan penekanan yang sama. Revisi: Kota Berastagi sangat indah. / Kota Berastagi indah sekali.
- Data 12.5:** Penggunaan "banyak" dan "sekali" secara bersamaan tidak efektif. Revisi: Banyak turis ke sana.
- Data 12.6:** Kata "mereka" dan "semua" redundan karena menyatakan makna banyak yang sama. Revisi: Mereka tidak merasa kedinginan di sana.
- Data 13.2:** Kata ulang "makan-makanan" sudah mengandung makna "banyak". Revisi: Di sini banyak makanan yang cocok dengan selera saya.
- Data 13.5:** Penggunaan "banyak" dan "sekali" tidak perlu dipakai bersamaan. Revisi: Di sini banyak stroberi yang merah warnanya.
- Data 13.6:** Kata "banyak" dan "sekali" sebaiknya tidak digunakan bersamaan. Revisi: Saya memberi monyet itu pisang. Mereka berkeliaran.
- Data 14.1:** Penggunaan "adalah" dan "merupakan" secara bersamaan tidak efektif. Revisi: Pantai Terong adalah tempat wisata. / Pantai Terong merupakan tempat wisata.
- Data 14.2:** Kata "kalian" dan "semua" menunjukkan makna yang sama, cukup gunakan salah satu. Revisi: Kalau kalian berkunjung ke Takengon, sempatkanlah mampir ke tempat ini.
- Data 14.4:** Kata "kami" dan "semua" redundan, cukup gunakan salah satu. Revisi: Kami keletihan akibat perjalanan yang jauh.
- Data 14.5:** Penggunaan "saya" dan "sendiri" secara bersamaan pleonastis. Revisi: Saya merasa sangat puas berwisata ke Pantai Terong.
- Data 15.1:** Penggunaan "sangat" dan "sekali" menyatakan intensitas yang sama. Revisi: Sekolahku sangat bersih. / Sekolahku bersih sekali.

- Data 15.2:** Kata "sangat" dan "sekali" tidak perlu digunakan bersamaan. Revisi: Selama bersekolah di sini saya merasa sangat senang.
- Data 15.3:** Penggunaan kata ulang "guru-guru", "sangat", dan "sekali" secara bersamaan berlebihan. Revisi: Semua guru di sini sangat ramah dan baik.
- Data 16.1:** Kata "paling" dan "ter-" sama-sama menyatakan superlatif, cukup gunakan salah satu. Revisi: Danau Toba adalah danau terbesar di dunia. / Danau Toba adalah danau yang paling besar di dunia.
- Data 16.2:** Penggunaan "banyak" dan "perahu-perahu" menyatakan makna yang sama, cukup gunakan salah satu. Revisi: Banyak perahu di danau itu.
- Data 16.4:** Kata "kami" dan "semua" redundan, cukup gunakan salah satu. Revisi: Kami mandi dengan riang gembira.
- Data 16.7:** Penggunaan "mereka" dan "semua" menunjukkan makna yang sama, cukup gunakan salah satu. Revisi: Mereka juga berlibur di Danau Toba.
- Data 17.2:** Kata "kami" dan "semua" redundan, cukup gunakan salah satu. Revisi: Di sekolah kami bertemu dengan teman-teman yang baik.
- Data 18.3:** Penggunaan "kami" dan "semua" bersamaan tidak efektif. Revisi: Setiap hari kami rajin belajar dengan ibu guru.
- Data 18.7:** Kata "semuanya" dan "sekali" tidak perlu ditambahkan pada "guru-guruku". Revisi: Guru-guruku baik sekali.
- Data 19.2:** Penggunaan "banyak" dan "turis asing" menyatakan makna kuantitas yang sama. Revisi: Banyak turis asing yang berkunjung ke sana.
- Data 19.3:** Penggunaan "banyak" dan "turis lokal" bersamaan menunjukkan makna yang sama. Revisi: Turis lokal juga banyak datang ke sana.
- Data 19.4:** Kata "kita" dan "semua" menunjukkan makna yang sama. Revisi: Kita harus menunjukkan keramahtamahan kepada mereka.
- Data 19.6:** Penggunaan "mereka" dan "semua" bersamaan pleonastis. Revisi: Pemerintah juga harus menjaga keamanan dan keselamatan mereka.
- Data 20.3:** Penggunaan "banyak" dan "eskul-eskul" menunjukkan kuantitas yang sama. Revisi: Banyak eskul di sekolah ini seperti futsal, pramuka, paskibra, dan lainnya.
- Data 20.6:** Kata "semua" dan "ruangan" menyatakan totalitas yang sama. Revisi: Semua ruangan tersebut dibersihkan oleh petugas setiap hari.
- Data 20.7:** Penggunaan "saya" dan "sendiri" secara bersamaan tidak efektif. Revisi: Sendiri, saya bangga dengan tempat ini.
- Data 21.6:** Penggunaan "semua" dan "guru" bersamaan tidak perlu. Revisi: Guru di sini sangat baik.
- Data 24.1:** Kalimat ini tidak efektif karena penggunaan kata "paling" dan "sekali" secara bersamaan, keduanya menyatakan makna penekanan yang sama. Menggunakan kedua kata tersebut bersama-sama menghasilkan pleonasme. Revisi: "Pemandangan yang paling indah adalah pantai."
- Data 24.2:** Kata ulang "orang-orang" sudah menunjukkan kuantitas yang banyak, sehingga penggunaan kata "banyak" dan "sekali" tidak diperlukan lagi, yang menyebabkan kalimat ini menjadi pleonastis. Revisi: "Di pantai banyak orang mandi."
- Data 24.3:** Seperti pada data sebelumnya, kata ulang "anak-anak" sudah menyiratkan jumlah yang banyak, sehingga penggunaan "banyak" dan "sekali" menjadi berlebihan dan pleonastis. Revisi: "Anak-anak pun bermain bola di sana."
- Data 25.6:** Kalimat ini tidak efektif karena menggunakan kata keterangan "sangat" dan "sekali" secara bersamaan, padahal keduanya berfungsi untuk memperkuat kata sifat. Revisi: "Saya juga memiliki guru yang sangat baik, yaitu Miss Leny."
- Data 26.3:** Penggunaan "sangat" dan "sekali" secara bersamaan tidak efektif, karena keduanya memiliki fungsi yang sama. Revisi: "Durian-durian tersebut rasanya enak sekali."
- Data 26.4:** Kata "semua" menyiratkan makna banyak, yang sudah tercakup dalam kata "kami," sehingga penggunaan "semua" menjadi redundan. Revisi: "Setelah kenyang makan durian kami pulang ke rumah."
- Data 26.5:** Penggunaan "sangat" dan "sekali" secara bersamaan tidak efektif, karena keduanya berfungsi sama untuk memperkuat kata sifat. Revisi: "Kami sangat lelah karena perjalanan jauh."
- Data 27.2:** Penggunaan "sangat" dan "sekali" secara bersamaan tidak efektif karena keduanya memiliki fungsi penekanan yang sama. Revisi: "Danau Toba itu indah dan luas sekali."

**Data 27.5:** Penggunaan "sangat" dan "sekali" secara bersamaan tidak efektif karena fungsinya sama dalam memperkuat kata sifat. *Revisi:* "Saya melihat pemandangan yang sangat indah."

**Data 27.6:** Penggunaan "sangat" dan "sekali" secara bersamaan tidak efektif karena keduanya memiliki fungsi penekanan yang sama. *Revisi:* "Saya melihat gunung yang sangat indah dan tinggi sekali."

### Penggunaan Kata Tanya yang Tidak Tepat

Tabel 5. Kesalahan Penggunaan Kata Tanya yang Tidak Tepat

No. Data	Kalimat
1.6.	Di sekolah di mana Pangertan Antasari mempunyai murid-murid yang berprestasi dan juga memenangkan perlombaan
2.5.	Ruangan atau apa yang disebut kelas banyak gambar-gambar, kursi, gambar para pahlawan, ada roster, ada tatatertib siswa, ada jadwal piket, ada meja, ada jendela, pintu, ada jam, ada kipas angin, ada lampu, ada siswa-siswi yang cantik-cantik dan ganteng.
7.4.	<i>Setelah sholat subuh siapa tahu kami bisa menyaksikan matahari terbit di Panton</i>
9.2.	Disana kita dapat melihat berapa banyak sekali gunung-gunung yang berjejer dengan indah.
9.4.	Sebab desa itu kecil, namun berapa banyak warga di desa itu tak pernah ketinggal zaman
10.1.	Sekolahku Pangeran Antasari adalah sekolah di mana sekolah itu yang hijau dan asri.
17.4.	Di dinding kelas di mana warnanya putih dan bersih itu juga dihiasi oleh gambar presiden dan gambar wakil presiden, gambar para pahlawan, gambar Pancasila, dan kata-kata mutiara karya kami semua.
17.5.	Itulah gambaran tentang kelasku, di mana kelas itu sangat bersih dan lengkap sehingga kami semua semangat dalam belajar demi menyongsong masa depan kami.sekolahku
23.7.	Itulah gambaran bagaimana deskripsi tentang rumah saya

**Data 1.6:** Penggunaan kata tanya "di mana" tidak tepat karena kalimat ini bukan kalimat tanya, tetapi kalimat berita. Penggunaan kata depan "di" di awal kalimat juga tidak diperlukan, sehingga perlu dihilangkan untuk memperjelas posisi subjek. *Revisi:* "Sekolah Pangertan Antasari mempunyai murid-murid yang berprestasi dan juga memenangkan perlombaan."

**Data 2.5:** Penggunaan kata "apa" tidak diperlukan dalam kalimat tersebut dan sebaiknya dihilangkan. Juga, di awal kalimat, sebaiknya ditambahkan kata depan "di" agar lebih jelas. *Revisi:* "Di ruangan kelas banyak gambar, kursi, gambar para pahlawan, roster, tata tertib siswa, jadwal piket, meja, jendela, pintu, jam, kipas angin, lampu, dan siswa-siswi yang cantik dan ganteng."

**Data 7.4:** Ungkapan "siapa tahu" dalam konteks ini lebih baik diganti dengan kata yang menyiratkan harapan, seperti "semoga," karena maknanya lebih sesuai dengan tujuan kalimat. *Revisi:* "Setelah sholat subuh, semoga kami bisa menyaksikan matahari terbit di Panton Terong."

**Data 9.2:** Penggunaan kata tanya "berapa" tidak tepat karena kalimat ini bukan kalimat bertanya, tetapi kalimat berita. Oleh karena itu, penggunaan "berapa banyak" harus dihilangkan. *Revisi:* "Di sana kita dapat melihat gunung-gunung yang berjejer dengan indah."

**Data 9.4:** Penggunaan kata tanya "berapa" tidak tepat dalam kalimat ini. Selain itu, penggunaan kata penghubung "sebab" di awal kalimat juga tidak tepat dan sebaiknya diganti dengan "walaupun." *Revisi:* "Walaupun desa itu kecil, namun warga di desa itu tak pernah ketinggalan zaman."

**Data 10.1:** Penggunaan kata tanya "di mana" tidak tepat karena kalimat ini bukan kalimat tanya, tetapi kalimat berita. Oleh karena itu, kata tanya tersebut perlu dihilangkan. *Revisi:* "Sekolahku Pangeran Antasari adalah sekolah yang hijau dan asri."

**Data 17.4:** Penggunaan kata tanya "di mana" tidak tepat karena kalimat ini bukan kalimat tanya, tetapi kalimat berita. Selain itu, agar posisi subjek tidak kabur, kata depan "di" di awal kalimat sebaiknya dihilangkan. *Revisi:* "Dinding kelas yang warnanya putih dan bersih itu juga dihiasi oleh gambar presiden, wakil presiden, para pahlawan, Pancasila, dan kata-kata mutiara karya kami semua."

**Data 17.5:** Penggunaan kata tanya "di mana" dalam kalimat ini tidak diperlukan karena kalimat ini bukan kalimat tanya, tetapi kalimat berita. Oleh karena itu, kata tanya tersebut perlu dihilangkan dan diganti dengan kata penghubung "yang." *Revisi:* "Itulah gambaran tentang kelasku yang sangat bersih dan lengkap sehingga kami semua semangat dalam belajar demi menyongsong masa depan kami."

**Data 23.7:** Ada dua kesalahan dalam kalimat ini. Pertama, penggunaan kata tanya "bagaimana" tidak tepat. Kedua, penggunaan kata "gambaran" dan "deskripsi" secara bersamaan tidak diperlukan karena keduanya memiliki makna yang sama. *Revisi:* "Itulah gambaran tentang rumah saya."

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini, dapat diambil beberapa kesimpulan terkait kesalahan berbahasa dalam teks deskripsi siswa kelas VII SMP Pangeran Antasari. Pertama, ditemukan beberapa bentuk kesalahan frasa dalam teks deskripsi siswa, termasuk kesalahan pada frasa preposisional dan frasa adjektiva. Kesalahan pada frasa preposisional umumnya terjadi karena penggunaan preposisi yang tidak tepat, seperti penggunaan preposisi di untuk menyatakan waktu atau tujuan, serta kesalahan dalam pemilihan preposisi dalam, daripada, dan akan. Sedangkan pada frasa adjektiva, kesalahan muncul karena penggunaan kata superlatif yang berlebihan, seperti sangat sekali dan paling terbaik, serta frasa yang tidak perlu seperti adalah merupakan. Kedua, ditemukan berbagai bentuk kesalahan kalimat dalam teks deskripsi siswa, mencakup kesalahan diksi seperti penggunaan kata terkejut untuk perasaan kagum, kesalahan kalimat yang tidak bersubjek akibat penggunaan preposisi di dan dalam yang tidak tepat, serta kalimat yang tidak logis, pleonistis atau berlebihan, dan penggunaan kata tanya yang tidak sesuai. Kesalahan-kesalahan ini menunjukkan bahwa siswa perlu memperbaiki pemahaman mereka tentang struktur frasa dan kalimat yang benar serta pemilihan kata yang tepat dalam penulisan teks deskripsi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, E. Zaenal dan Hadi, Farid. (2009). *Seribu Satu Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: AKA Press.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi IV*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2009). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Gianty, dkk, (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017. *WACANA: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*. April 2019, Volume 3, Nomor 1.
- Jumadi, J., Nurcaya, N., Samad, A. G., & Muhlis, M. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Karangan Deskripsi. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1563-1577.
- Junus, Andi Muhammad.(2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Kosasih. (2006). *Ketatabahasaan dan Kesusastraan*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Kurniasari, A.N. (2014). *Sarikata Bahasa dan Sastra Indonesia Superkonplet*. Yogyakarta: Data Publishing.
- Mahsun. (2014). *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Manaf. (2009). *Sintaksis Teori dan Terapannya dalam Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Press.
- Moleong, L.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Setyawati, Nanik, (2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, Yunus Muhamad. (2002). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Suryana, A., dan Basyaruddin, M. P. (2017). Analisis Kesalahan Sintaksis dalam Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017. *Basastra*, 6(3), 217448.
- Suwandi, I Nengah. (2008). *Pengantar Metodologi Penelitian Bahasa*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.